

**FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM TERHADAP PERUSAHAAN
TRANSPORTASI DAN LOGISTIK
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Eky Kriswahyuni

160810220

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM TERHADAP PERUSAHAAN
TRANSPORTASI DAN LOGISTIK
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh

Eky Kriswahyuni

160810220

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Eky Kriswahyuni

NPM : 160810220

Fakultas : Ilmu sosial dan humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" Yang saya buat dengan judul:

"FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI HARGA SAHAM TERHADAP PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 08 Juli 2021



Eky Kriswahyuni
NPM.160810220

**FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM TERHADAP PERUSAHAAN
TRANSPORTASI DAN LOGISTIK BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Eky Kriswahyuni
160810220**

**Telah disetujui pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 08 Juli 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hermaya Ompusunggu' with a small mark below it.

**Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Perusahaan transportasi dan logistik merupakan sektor perusahaan yang terdampak dengan adanya covid-19 ini sebab perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan garda terdepan yang berhubungan dengan negara lain. terjadinya penurunan omzet dan pendapatan yang dialami oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik tentunya juga dapat berdampak pada rasio keuangannya dan juga harga sahamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio analisis keuangan dengan Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Solvabilitas secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019 yang berjenis kuantitatif dengan populasi berjumlah 60, jumlah sampel 11 dengan menggunakan jenis sampel *non-probability purposive sampling* sehingga diperoleh 55 data laporan keuangan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan nilai Likuiditas (X_1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) dengan nilai sebesar $-1.866 < 1.67591$ dan untuk probabilitas signifikansi sebesar $0.068 > 0.05$, Aktivitas (X_2) berpengaruh terhadap harga saham (Y) dengan nilai sebesar $2.266 > 1.67591$ dan untuk probabilitas signifikansi sebesar $0.028 < 0.05$, Profitabilitas (X_3) berpengaruh terhadap harga saham (Y) dengan nilai sebesar $1.952 > 1.67591$ dan untuk probabilitas signifikansi sebesar $0.046 < 0.05$, Solvabilitas (X_4) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) dengan nilai sebesar $-1.311 < 1.67591$ dan untuk probabilitas signifikansi sebesar $0.196 > 0.05$. Secara simultan (bersamaan) Likuiditas (X_1), Aktivitas (X_2), Profitabilitas (X_3), Solvabilitas (X_4) terhadap harga saham (Y) dengan nilai F hitung sebesar $3.218 > 2.806$ dari F tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,020 <$ dari $0,05$.

Kata kunci : Likuiditas; Aktivitas; Profitabilitas; Solvabilitas; Harga

ABSTRACT

Transportation and logistics companies are the corporate sector that is affected by the existence of this Covid-19 because these companies are the vanguard companies that deal with other countries. the decline in turnover and income experienced by transportation and logistics sector companies can of course also have an impact on their financial ratios and also their share prices. The purpose of this study was to determine the ratio of financial analysis with liquidity, activity, profitability and solvency partially and simultaneously on stock prices in the transportation and logistics sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The method used in this research is secondary data analysis of the financial statements of transportation and logistics companies listed on the IDX from 2015-2019 which are quantitative with a population of 60, the number of samples is 11 using non-probability purposive sampling type so that 55 data reports finance. The results of the research partially show that the liquidity value (X1) has no effect on the stock price (Y) with a value of $-1.866 < 1.67591$ and for a significance probability of $0.068 > 0.05$, Activity (X2) affects the stock price (Y) with a value of $2.266 > 1.67591$ and for a significance probability of $0.028 < 0.05$, Profitability (X3) affects the stock price (Y) with a value of $1.952 > 1.67591$ and for a significance probability of $0.046 < 0.05$, Solvency (X4) has no effect on stock prices (Y) with value equal to $-1.311 < 1.67591$ and for the significance probability $0.196 > 0.05$. Simultaneously (simultaneously) Liquidity (X1), Activity (X2), Profitability (X3), Solvency (X4) on stock prices (Y) with a calculated F value of $3,218 > 2,806$ from the F table and a significance value of $0.020 < 0, 05$.

Key words: Liquidity; Activity; Profitability; Solvency; Price

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sarjana satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi di Universitas Putera Batam;
5. Seluruh dosen dan staff pengajar Universitas Putera Batam;
6. Keluarga terutama orang tua, kakak dan abang yang telah memberikan banyak semangat serta doanya.
7. Rekan kerja yang selalu memberikan dukungannya dan seluruh pihak yang membantu dalam pengerjaan skripsi penulis.

Semoga Tuhan YME membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 08 Juli 2021

Eky Kriswahyuni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR RUMUS	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Teori Dasar	12
2.1.1.Pasar Modal.....	12
2.1.2.Saham	13
2.2. Teori Variabel	14
2.2.1. Harga Saham (Y).....	14
2.2.2. Likuiditas (X_1)	17
2.2.3. Aktivitas (X_2).....	19
2.2.4. Profitabilitas (X_3).....	22
2.2.5. Solvabilitas (X_4)	23
2.3. Penelitian Terdahulu	25
2.4. Kerangka Pemikiran	27
2.5. Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian.....	29
3.2. Operasional Variabel	31
3.2.1. Likuiditas (X_1)	31
3.2.2. Aktivitas (X_2).....	32
3.2.3. Profitabilitas (X_3).....	33
3.2.4. Solvabilitas (X_4)	34
3.2.5. Harga Saham (Y)	35
3.3. Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1. Populasi	37
3.3.2. Sampel.....	37
3.4. Jenis dan Sumber Data	38
3.4.1. Jenis.....	38
3.4.2. Sumber Data.....	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.6. Teknik Analisis Data	39
3.6.1. Statistik Deskriptif.....	39
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	40
3.6.3. Regresi Linier Berganda	42
3.6.4. Uji Hipotesis	43
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian	45
3.7.1. Lokasi Penelitian	45
3.7.2. Jadwal Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1. Statistik Deskriptif.....	47
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	49
4.1.4. Uji Hipotesis	57
4.1.5. Koefisien Determinasi.....	62
4.2. Pembahasan	63
4.2.1. Pengaruh Likuiditas (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)	63
4.2.2. Pengaruh Aktivitas (X_2) Terhadap Harga Saham (Y).....	63

4.2.3. Pengaruh Profitabilitas (X_3) Terhadap Harga Saham (Y).....	64
4.2.4. Pengaruh Solvabilitas (X_4) Terhadap Harga Saham (Y).....	64
4.2.5. Pengaruh Likuiditas (X_1), Aktivitas (X_2), Profitabilitas (X_3) dan Solvabilitas(X_4) Terhadap Harga Saham (Y)	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1. Simpulan.....	66
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Data Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Hasil Turnitin Skripsi	
Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Univ. Putera Batam	
Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian dari IDX Kepulauan Riau	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti	27
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	30
Gambar 4.1 P-P Plot Uji Normalitas	51
Gambar 4.2 Scatterplot	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik	2
Tabel 3.1 Operasional variabel	36
Tabel 3.2 Sampel.....	38
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.2 Uji Normalitas	49
Tabel 4.3 Multikolenieritas.....	52
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.5 Hasil Heteroskedastisitas/Tes <i>Lagrange Multiplier</i>	55
Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4.7 Uji T (Parsial)	59
Tabel 4.8 Uji F (Simultan).....	61
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	62

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>).....	18
Rumus 2.2 Rasio Cepat	18
Rumus 2.3 Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	19
Rumus 2.4 Perputaran persediaan.....	20
Rumus 2.5 Perputaran Piutang	20
Rumus 2.6 Perputaran Total Aktiva.....	21
Rumus 2.7 Perputaran Aktiva Tetap.....	21
Rumus 2.8 Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	22
Rumus 2.9 <i>Return on Asset</i> (ROA).....	23
Rumus 2.10 <i>Rasio Gross Profit</i>	23
Rumus 2.11 <i>Rasio Return on Equity</i>	23
Rumus 2.12 <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	25
Rumus 2.13 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	25
Rumus 3.1 Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>).....	31
Rumus 3.2 Perputaran Total Aktiva.....	33
Rumus 3.3 <i>Gross Profit Margin</i>	34
Rumus 3.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang telah menyebar luas ke seluruh negeri membuat masyarakat semakin saling membutuhkan antar satu dengan yang lainnya sebab sebagai makhluk sosial tetap bergantung pada yang lainnya. Dan Saat ini juga, pandemi yang baru saja melanda seluruh negara berada dalam keadaan yang sangat menggemparkan, yakni Coronavirus 2019 (COVID-19) yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir musim 2019 lalu. Hampir setiap negara mengambil kebijakan yang sama Agar tidak menyebar atau memutuskan rantai virus tersebut sementara di Indonesia Desember lalu dan pemerintah merancang kebijakan *lockdown* (kunci akses). Kontrol penyebaran virus (dengan dan dari negara), memang tidak dapat dipungkiri bahwasanya dalam bersosialisasi setiap negara saling membutuhkan satu dengan yang lainnya termasuk dalam konteks perekonomian, Menurut situasi pasar ini, pertumbuhan mikro dan makro di semua mengalami *mikromacriets* di semua bidang, termasuk perusahaan transportasi dan logistik pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan transportasi dan logistik merupakan sektor perusahaan yang terdampak dengan adanya covid-19 ini sebab perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan garda terdepan yang berhubungan dengan negara lain. Menteri Perhubungan (MENHUB) Karya Sumadi dalam media Berita Satu juga menyatakan bahwa sektor transportasi dan logistik terpukul paling parah oleh Covid-19 dimana omzetnya mengalami penurunan lebih 30% dan pendapatan penerbangan

mengalami penurunan lebih dari 50% bahkan penurunan ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terkoreksi minus 5,32% (Desfika, 2020). Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (APTRINDO) dalam media Kontan.co.id juga menyatakan bahwa omzet dari perusahaan logistik mengalami penurunan hingga 90% padahal sebelumnya sebelum pandemi dapat tumbuh hingga 15,2% (Fitri, 2020).

Selain terjadinya penurunan omzet dan pendapatan yang dialami oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik tentunya juga dapat berdampak pada rasio keuangannya dan juga harga sahamnya yang diperdagangkan di BEI sebab apabila omzet dan pendapatan perusahaan menurun tentunya perusahaan tidak dapat membagikan dividen pada setiap investor dan juga tentunya investor akan cenderung menarik sahamnya pada perusahaan hal ini dapat menurunkan harga saham pada akhirnya. Rasio keuangan merupakan metode analisa kinerja keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh investor untuk memilih saham perusahaan. Rasio keuangan dan harga saham ini memiliki hubungan erat dengan omzet dan pendapatan yang dialami perusahaan. Berikut ini merupakan daftar rata-rata pertumbuhan harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik selama tahun 2020 (masa covid-19):

Tabel 1.1 Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik

KODE SAHAM	NAMA PT	HARGA CLOSING		
		2019	2020	PERTUMBUHAN
AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral	1145	414	-177 %
ASSA	Adi Sarana Armada	740	635	-17%
BIRD	Blue Bird	2490	1300	-92%
BLTA	Berlian Laju Tanker	50	50	0%

BPTR	Batavia Prosperindo Trans	89	81	-10%
DEAL	Dewata Freightinternational	180	142	-27%
GIAA	Garuda Indonesia (Persero)	498	402	-24%
HELI	Jaya Trishindo	210	216	3%
IATA	Indonesia Transport & Infrastr	50	50	0%
JAYA	Armada Berjaya Trans	83	128	35%
KJEN	Krida Jaringan Nusantara	2060	1145	-80%
LRNA	Eka Sari Lorena Transport	131	200	35%
MIRA	Mitra International Resources	50	50	0%
NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri	141	142	1%
SAFE	Steady Safe	206	188	-10%
SAPX	Satria Antaran Prima	830	2190	62%
SDMU	Sidomulyo Selaras	50	50	0%
SMDR	Samudera Indonesia	254	284	11%
TAXI	Express Transindo Utama	50	50	0%
TMAS	Temas	102	138	26%
TNCA	Trimuda Nuansa Citra	278	424	34%
TRUK	Guna Timur Raya	101	171	41%
WEHA	WEHA Transportasi Indonesia	148	63	-135%
Rata-Rata Pertumbuhan				-14%

Sumber : BEI dan diolah peneliti 2012

Data yang diperoleh ini merupakan harga saham pada saat *closing* Desember 2019 dan Desember 2020 dimana pandemi terjadi antara tahun tersebut. Dari data BEI dan diolah peneliti ditemukan bahwasanya memang terjadi penurunan pertumbuhan harga saham selama pandemi covid-19 ini yakni sebesar -14% dimana yang paling berkontribusi terhadap penurunan harga saham ini adalah PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) sebesar -135% dan disusul dengan saham PT. Maming Enam Sembilan Mineral (AKSI) sebesar -177%.

Faktor penentu naik dan turunnya harga saham perusahaan dalam pasar modal adalah banyaknya transaksi jual beli yang terjadi, apabila sebuah saham perusahaan sangat diminati dan dibeli sahamnya oleh investor maka saham perusahaan tersebut dapat terjadi kenaikan yang dialaminya begitu juga dengan

keadaann yang sebaliknya apabila seorang investor mulai tidak tertatik dan tidak minat bahkan menjual sahamnya kepemilikannya di perusahaan maka harga saham juga dapat mengalami *down* (penurunan). Kenaikan harga saham umumnya searah dengan hasil kinerja keuangan perusahaan dengan istilah lainnya kenaikan laba atau pendapatan. Keyakinan terhadap keadaan kinerja keuangan perusahaan menjadikan indikator atau dasar berniat atau tidaknya investor pada saham perusahaan (Subiyantoro, 2003). Kunci utama investor dalam memilih saham adalah memperhatikan faktor fundamental dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri sebelum menentukan investasinya dalam sebuah saham perusahaan, andapun demikian kadangkala terjadi juga penurunan harga saham perusahaan sekalipun kinerja keuangan perusahaan tadi baik hal ini mampu ditimbulkan lantaran keadaan pasar yang sedang memburuk (*bearsh*) sebagai akibatnya menciptakan sigma investor terguncang (Anisma, 2012). Hal terpenting dalam berinvestasi saham adalah harga sahamnya, dan investor harus mewaspadaai hal ini. Dalam beberapa penelitian yangtelah dianalisis dan dilakukan oleh banyak orang, harga saham sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan. Mengukur kinerja keuangan perusahaan tentunya memiliki banyak metode pengukuran yang berbeda-beda namun umumnya digunakan metode analisis dengan rasio. Indeks rasio tersebut mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis indikator perdagangan (termasuk indeks likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas), yang dapat memengaruhi harga saham. Indeks adalah analisis keuangan matematis dari hubungan antara kegiatan pengambilan keputusan dan

hasil yang diharapkan digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Likuiditas merupakan analisis yang dijadikan investor guna melihat kemampuan perusahaan (emiten) untuk melunasi kewajibannya secara jangka pendek dalam jangka waktu tertentu (Syahyunan, 2015), tentunya investor memperhatikan rasio ini sebagai analisisnya untuk melihat kemampuan perusahaan sebab likuiditas menjadi salah satu faktor penentu berkembang atau tidaknya perusahaan yang dilihat dari pengelolaan hutang yang dimiliki atau kewajibannya. Tentunya dibandingkan dengan periode sebelumnya, tingkat likuiditas perusahaan yang lebih tinggi, yang mungkin menjadi kabar baik bagi investor investasi, sehingga nantinya investor menaruh rasa kepercayaannya pada perusahaan dengan cara membeli dan memiliki investasi sahamnya. Hal ini juga akan berpengaruh, sebaliknya jika tingkat likuiditas turun, investor akan ragu dan ragu untuk membeli saham perusahaan karena diasumsikan tidak dapat mengelola hutangnya. Teori dalam *signaling* telah menyatakan bahwa likuiditas perusahaan yang semakin meningkat merupakan sinyal baik yang diberikan untuk investor dalam berinvestasi. Akibatnya indeks likuiditas sangat erat kaitannya dengan perubahan harga saham. Teori dan pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya (Idamanti, 2018) yang berarti bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator saat ini memiliki hubungan pengaruh yang dinilai secara signifikan pada harga sahamnya.

Selain dari pada hal itu, data kunci lainnya seperti B.Metrik aktivitas merupakan komponen terstruktur yang salah satu jenis metrik yang digunakan

dalam studi kelayakan untuk mendorong investor mengambil keputusan membeli saham perusahaan, karena metrik aktivitas ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu perusahaan. investasi. Kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset selama periode waktu tertentu untuk mendukung operasi bisnisnya guna menghasilkan pendapatan atau laba (Syahyunan, 2015). Semakin tinggi analisis indeks aktivitas perusahaan akibat penggunaan aset, semakin tinggi pula harga sahamnya, karena indeks tersebut mengukur kecepatan pergerakan aset agar menguntungkan. Investor biasanya mengharapkan pengembalian atas investasinya yang biasa disebut dividen. Dividen berasal dari laba bersih perusahaan dan dibagikan kepada setiap pemegang saham. Oleh karena itu, investor yang ingin menerima dividen akan mempertimbangkan analisis ini. Jika tingkat aktivitas suatu perusahaan diasumsikan meningkat, maka hal ini tentunya juga menjadi sinyal bagi investor untuk membeli saham guna menaikkan harga saham. (Aviliankara dan Sarumpaet 2017) tentang rasio aktivitas terhadap harga saham juga menyatakan bahwasanya memiliki hubungan pengaruh positif.

Rasio profitabilitas sebagai analisis kinerja keuangan perusahaan juga sering dikaitkan oleh banyak investor terhadap pergerakan saham. Untuk mengukur dan memprediksi keefektifitasan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka digunakanlah rasio profitabilitas. Kebijakan dividen perusahaan kepada pemegang saham tercermin dari profitabilitas yang dicapai dan juga dapat dianalisis berdasarkan kinerja keuangan berupa laporan keuangan tahunan. Nilai positif dari profitabilitas perusahaan akan mencerminkan jumlah dividen yang

akan dibagikan. Jika profitabilitas tinggi tentunya perusahaan mampu membayar dividen besar untuk investor, hal ini akan membuat investor tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas baik sehingga harga saham juga akan meningkat. Kecenderungan akan naiknya harga saham ditentukan dari banyaknya orang yang melakukan pembelian dan begitu juga sebaiknya akan mengalami penurunan apabila banyak penjualan (Rahmadewi dan Abundanti 2018). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian berikut: (Anita Suwandani, Suhendro, 2017) dan (Effendi & Harahap, 2020) Studi menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif pada harga saham. Namun, (Anita Suwandani, Suhendro, 2017) Studi menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif pada harga saham.

Rasio solvabilitas merupakan indikator faktor pendorong harga saham, karena indeks ini merupakan analisis yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh leverage. Hampir semua perusahaan atau emiten menjadikan dan menggunakan utang sebagai pinjaman modalnya guna menjalankan operasionalnya modal utang tersebut seringkali digunakan untuk membeli aset sehingga pendapatan perusahaan dapat berkurang dengan adanya utang yang dimiliki untuk membayar kewajibannya. Apabila perusahaan memiliki utang yang banyak tentunya nilai solvabilitas juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila utang yang dimiliki rendah maka solvabilitas menurun. Banyaknya indikator solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berisiko merugi dan sebaliknya. Solvabilitas rendah menunjukkan risiko kerugian yang rendah (Sari, 2017). Investor apabila dipandang secara jangka panjang

tentunya menginginkan perusahaan pilihannya untuk terus aktif sehingga memperoleh keuntungan, maka investor sebelum memilih saham akan memperhatikan salah satu rasio solvabilitas tersebut. Investor akan memilih saham dengan melihat solvabilitasnya dan akan membelinya jika memiliki solvabilitas atau resiko rugi yang rendah, oleh sebab itu maka rasio ini dapat mempengaruhi pergerakan saham. Hasil penelitian (Octaviani & Komalasarai, 2017) menegaskan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai saham (harga saham). Namun, (Susanto, 2012) menemukan solvabilitas tidak efektif berpengaruh terhadap harga saham.

Oleh karena itu, beberapa alasan tersebut perlu ditelusuri untuk mengetahui pendorong di balik harga saham, terutama faktor-faktor terkait pandemi Covid-19 yang melanda Tanah Air, yang akan menyebabkan harga saham perusahaan transportasi dan logistik turun selama ini. periode mulai tahun 2020. Maka itu, berdasarkan uraian awal di atas, peneliti berharap dapat mempelajari hubungan antara likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas terkait dengan perkembangan harga saham pada judul: **“Faktor-Faktor Mempengaruhi Harga Saham Terhadap Perusahaan Transportasi dan Logistik Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa kesimpulan penting yang dapat ditarik dari latar belakang peneliti selama proses identifikasi, yaitu:

1. Harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada papan BEI mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19 ditahun 2020.
2. Umumnya penurunan ini disebabkan juga dengan adanya kebijakan pemerintah melakukan *locdown* atau menutup pintu keluar maupun masuk dari dalam dan luar negeri.
3. Investor dalam memilih saham menganalisis kelayakan investasi dengan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas.
4. Ada kaitan turunnya harga saham sektor transportasi dan logistik pada saat pandemi covid-19 dengan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas di tahun 2020.

1.3. Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup beberapa masalah, sehingga penelitian lebih fokus pada pemecahan masalah yang ada, seperti berikut ini:

1. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik.
2. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik.
3. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik.
4. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam konteks mengidentifikasi dan membatasi masalah yang dijelaskan oleh peneliti di masing-masing tempat di atas, penelitian ini membahas isu-isu penting berikut ini:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan seperti berikut dibawah ini:

1. Cari tahu apakah indeks likuiditas akan mempengaruhi harga perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
2. Cari tahu apakah indeks aktivitas mempengaruhi harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
3. Cari tahu apakah indeks profitabilitas akan mempengaruhi harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. BEI.
4. Cari tahu apakah indeks solvabilitas akan mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan secara publik di sektor pengangkutan dan logistik di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti sendiri,

Peneliti dapat mengetahui dan menerapkan ilmu teoritis matakuliah pasar modal dan lembaga keuangan tentang penyebab pengaruh naiknya harga saham perusahaan

- b. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam,

Penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan analisis pada mata kuliah akuntansi laporan keuangan atau mata kuliah pasar modal dan lembaga keuangan.

- c. Bagi perusahaan,

Penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan analisis pada mata kuliah akuntansi laporan keuangan atau mata kuliah pasar modal dan lembaga keuangan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, penulis berharap para pembaca penelitian ini, sebagai investor, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan analisis untuk mengambil keputusan dalam memilih saham perusahaan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya investor dan perusahaan, dan dimana likuiditas perusahaan adalah saham-saham perusahaan yang sangat membutuhkan dana dari investor sehingga perlu diperdagangkan untuk mendapatkan dana tambahan usaha. Didalam Pasar modal saham adalah surat berharga dari emiten dan perusahaan swasta yang terdaftar di pasar modal (Arviana, 2020). Bagi perusahaan yang membutuhkan modal dan perusahaan yang ingin berinvestasi (sering disebut investor), pasar modal merupakan *meeting point* (Idris, 2021). Sama seperti halnya pasar umum, pasar modal merupakan lembaga sebagai wadah tempat pertemuan kedua belah pihak yang saling membutuhkan dengan memperjualkan belikan surat berharga berupa saham sebagai pernyataan kepemilikan perusahaan, perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana sebagai modal usaha sementara investor selaku pihak yang akan menanamkan modal demi mengharapkan imbal hasil berupa keuntungan.

Dalam "UU Pasar Modal" Pasar modal dianggap sebagai tempat usaha sehubungan dengan pengeluaran saham publik oleh perseroan terbatas. Pasar modal memiliki 2 fungsi menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu :

1. Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi maksudnya adalah mempertemukan kedua belah pihak tentang kegiatan ekonomi dimana ada yang membutuhkan keuangan dan

2. Fungsi keuangan

Masyarakat selaku investor dapat memilih instrumen investasi berupa saham atau reksadana sehingga menghasilkan pendapatan keuangan dari hasil investasi.

Sejarah pasar modal sendiri dimulai pada tahun 1912 pada saat pemerintahan kolonial Belanda di tanah air yang berkedudukan di Batavia (Jakarta). Tujuan didirikannya pasar modal ini yaitu untuk memperkuat permodalan usaha yang didirikan di Indonesia yaitu perkebunan yang sedang dibangun besar besaran. Agar pembangunan berjalan dengan baik tanpa ada kendala ekonomi maka jalan yang terbaik pada saat itu adalah merangkul dana dari masyarakat sebagai permodalan. Atas dasar ini, didirikanlah pasar modal yang disebut "*Vereniging voor de Effectenhandel*", di mana surat berharga yang diperdagangkan diperdagangkan dalam bentuk saham dan obligasi. Setelah terjadi perang dunia Belanda menghentikan kegiatan pasar modal dan kembali dilanjutkan oleh pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan dibawah BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) namun sekarang dilanjutkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.1.2. Saham

Saham adalah bentuk penyertaan seseorang ataupun pihak badan usaha berupa modal pada sebuah perusahaan yang memperjuangkan sebagian kepemilikannya (Quiserto, 2020). Melalui kepemilikan dalam bentuk saham, pemegang saham dapat mengklaim kepemilikan perusahaan, berhak atas dividen dan berpartisipasi dalam rapat umum pemegang saham. (RIPS).

Menurut (Rahmadani, 2020), Saham terdiri dari berbagai macam jenis yaitu :

1. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Jenis saham tersebut adalah salah satu jenis saham yang mana investor biasa mendapat deviden. Pemilik saham jenis ini mendapatkan atau lebih berhak terlebih dahulu akan laba berupa dividen dari perusahaan dan juga melalui jenis saham ini pemilik saham dapat memiliki suara dalam penentuan direksi oleh karena itu manajemen selaku pengelola keuangan perusahaan akan lebih optimal lagi dalam menghasilkan laba.

2. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jenis saham ini dapat dikatakan sebagai sekuritas yang (saham) dari saham biasa yang diperdagangkan secara publik. Perbedaan antara saham biasa dan saham preferen adalah hak beli dan risiko pemilik. Jika perusahaan mengalami likuidasi maka hak atas aset akan terlebih dahulu didistribusikan kepada saham preferen sedangkan pada pemilik saham biasa akan memperoleh sisanya.

2.2. Teori Variabel

2.2.1. Harga Saham (Y)

Harga saham yang tertera dalam surat berharga perusahaan (emiten) adalah nilai nominal tertera yang diterapkan pada saham perusahaan terbuka. Dalam pembentukan harga pada umumnya terjadi disebabkan karena adanya efek permintaan dan juga penawaran dalam pasar modal dan juga penentu bentuk harga pertama pada saat diperdagangkan adalah nilai intrinsik tentang kemampuan masyang akan datang dari keadaan aset, produksi, pemasaran dan lain sebagainya

yang dinilai oleh perusahaan sekuritas selaku penjamin emisi saham perusahaan. Menurut Anoraga dalam (Nisa, 2018) adalah Nilai arus kas saat ini yang akan diterima pemilik di masa depan karena perbedaan harga yang dihasilkan. Menurut Sawidji dalam (Nisa, 2018), Harga saham sendiri dapat terbentuk dari berbagai jenis yaitu :

1. Harga nominal

Nilai nominal saham adalah harga per saham, yang ditentukan oleh perusahaan berdasarkan penilaiannya.

2. Harga perdana

Harga awal adalah harga awal dari masing-masing saham perusahaan, yang dinegosiasikan dan ditentukan oleh perusahaan asuransi sebelum dicatatkan di bursa.

3. Harga pasar

Harga pasar mengacu pada nilai nominal saham setelah dijual. Pembentukan nilai nominal per saham ditentukan oleh masyarakat berdasarkan daya beli yang akan mempengaruhi fluktuasi harga.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan dikutip setiap pagi berdasarkan harga pembukaan harga saham hari sebelumnya.

5. Harga penutupan merupakan harga saham saat terjadinya *closing* penutupan menjelang tutupnya pasar pada sore hari.

6. Harga tertinggi

Harga saham selalu mengalami fluktuasi naik turun sehingga pasar akan mencatat terbentuknya harga saham yang paling tertinggi pada saat pasar dibuka atau saham diperdagangkan.

7. Harga terendah

Harga suatu saham akan dikategorikan terendah jika dalam aktivitas pergerakan fluktuasi naik maupun turunnya menyentuh harga paling terendahnya ketika pasar menetapkan harga terendah per saham, harga terendah berbanding terbalik dengan permintaan harga tertinggi.

8. Harga rata-rata

Harga saham rata-rata adalah harga yang dihasilkan oleh rata-rata tinggi rendahnya fluktuasi harga saham.

Kenaikan dan turunnya harga saham perusahaan disebabkan karena dua faktor umum yaitu :

1. Faktor fundamental

Faktor fundamental mengacu pada faktor lingkungan internal yang terkait dengan kegiatan perusahaan sesuai dengan kebijakan yang diambil dan terkait dengan kinerja keuangannya, seperti laba, sumber pendanaan, jumlah utang, dan kebijakan lain seperti penjualan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak ada sangkut pautnya dengan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Faktor-faktor tersebut bersifat global atau makroekonomi, seperti kebijakan pemerintah terhadap peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan, baik itu dilakukan

dampak langsung maupun tidak langsungnya, kebijakan pemerintah dan situasi keamanan negara juga dapat mempengaruhinya.

2.2.2. Likuiditas (X_1)

Likuiditas merupakan indikator yang digunakan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. (Kasmir, 2016). Artinya, jika ada utang, perusahaan dapat melunasi utang apapun. Likuiditas merupakan analisis yang dijadikan investor guna melihat kemampuan perusahaan (emiten) untuk melunasi kewajibannya secara jangka pendek dalam jangka waktu tertentu (Syahyunan, 2015), tentunya investor memperhatikan rasio ini sebagai analisisnya untuk melihat kemampuan perusahaan sebab likuiditas menjadi salah satu faktor penentu berkembang atau tidaknya perusahaan yang dilihat dari pengelolaan hutang yang dimiliki atau kewajibannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan dari periode sebelumnya tentunya dapat menjadi kabar hal yang baik bagi seorang investor yang berkecimpung dalam investasi. Rasio likuiditas ini memiliki jenis perhitungan yang berbeda, yaitu:

2.2.2.1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas saat ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. Dapat dikatakan bahwa indeks tersebut didasarkan pada template untuk mengukur jumlah jaminan yang dimiliki perusahaan untuk pemulihan utangnya. Rumus berikut digunakan untuk menghitung rasio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2. 1 Rasio lancar (*Current Ratio*)

2.2.2.2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Indeks cepat ini merupakan indeks yang dapat seorang investor gunakan untuk menunjukkan yang ada pada perusahaan tentang kemampuan perusahaan dalam menggunakan uang tunai untuk melunasi hutang tanpa harus menggunakan persediaan sebagai aset. Ini berarti bahwa perusahaan dapat menggunakan modal kerja untuk melunasi hutang tanpa melakukan operasi matematis yang cepat atau menjual persediaan, karena tingkat persediaan yang relatif lambat untuk penjualan aset. Rasio aset yang tidak ditemukan terhadap kewajiban lancar digunakan untuk menghitung rasio ini. Formula yang digunakan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.2 Rasio Cepat
(*Quick Ratio*)

2.2.2.3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Untuk mengukur akan kemampuan sebuah perusahaan atau emiten yang dijadikan tempat investasi oleh investor dapat digunakan indeks rasio kas tersebut. Indeks tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Artinya rasio ini untuk melihat potensi apakah perusahaan mampu membayar hutangnya dengan kas atau setara kas baik itu menggunakan uang ditangan ataupun kas di rekening dan giro. Dengan kata lain juga perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya tanpa harus menghitung seluruh asetnya. Untuk menghitung dengan jenis rasio ini maka dibandingkan kas dan kas bank dengan hutang lancarnya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \quad \textbf{Rumus 2.3 Rasio Kas (Cash Ratio)}$$

2.2.3. Aktivitas (X₂)

Menurut (Kasmir, 2016) Indeks tersebut digunakan untuk mengukur dampak perusahaan terhadap pengelolaan aset yang ada. Dapat dikatakan juga Bagian ini adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia demi menghasilkan keuntungan. rasio aktivitas juga merupakan salah satu dari jenis rasio yang digunakan dalam menganalisis kelayakan investasi bagi investor untuk penentuan membeli saham perusahaan. Sebab rasio aktivitas ini merupakan analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan dan keefektifan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk mendukung operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang seoptimal mungkin dalam datu periode ketentuan (Syahyunan, 2015).

Semakin tinggi analisis rasio aktivitas pada perusahaan yang dihasilkan dari penggunaan asset maka harga saham juga akan meningkat karena rasio ini menilai tentang perputaran kecepatan asset sehingga mampu menghasilkan laba. Investor umumnya berharap imbal hasil investasi dari saham yang biasanya disebut dividen, dividen tersebut diperoleh dari pendapatan bersih perusahaan yang akan dibagikan pada setiap pemegang saham oleh karena itu investor yang berharap dari dividen tentunya akan memperhatikan analisis rasio aktivitas ini. Jika tingkat aktivitas suatu perusahaan diasumsikan meningkat, maka hal ini tentunya juga menjadi sinyal bagi investor untuk membeli saham guna menaikkan harga saham. Dalam rasio aktivitas ini terdapat berbagai macam jenis yakni :

2.2.3.1. Rasio Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Jenis indeks aktivitas ini digunakan penganalisisan oleh investor guna untuk mengukur dan menggambarkan berapa banyak modal yang diinvestasikan selama periode waktu tertentu untuk membuat persediaan barang jadi dan menghasilkan pendapatan. Artinya persediaan yang dibuat dengan mengedarkan aset atau modal yang dijual dapat menghasilkan pendapatan. Untuk menggunakan indeks ini untuk mengukur aktivitas, Anda perlu membandingkan COGS (harga pokok penjualan) dengan tingkat persediaan rata-rata. Rumusnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rumus 2.4 Perputaran persediaan
(*Inventory Turnover*)

2.2.3.2. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Dari saat harga naik, akun rasio dapat digunakan untuk memperoleh dan mengukur batasan. Dengan kata lain, sebagai komoditas yang siap dijual dan dapat dijual secara kredit, perusahaan dapat mengajukan klaim yang digunakan sebagai operasi kliring untuk pembuatan faktur. Perbedaan antara penjualan pinjaman dan piutang rata-rata, atau gunakan rumus berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Rumus 2.5 Perputaran Piutang
(*Receivable Turnover*)

2.2.3.3. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini dapat digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar semua aset yang dimiliki sehingga lebih optimal lagi.

Dengan kata lain penjualan yang dihasilkan melalui aset sebagai modal dapat mendatangkan aset lain berupa kas. Rasio aset yang terjual / total aset digunakan untuk mengukur rasio tersebut. Perbandingan ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.6 Perputaran Total Aktiva
(*Total Assets Turn Over*)

2.2.3.4. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Pembagian rasio ini dimaksudkan untuk penganalisisan serta pengukur frekuensi yang dikonversi secara efektif dan benar. Ini berarti menguji keefektifan penggunaan penuh perusahaan atas asetnya. Untuk memperkirakan rasio ini, bandingkan penjualan perusahaan dengan aset tetap / aset sebagai berikut:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Rumus 2.7 Perputaran Aktiva Tetap
(*Fixed Assets Turnover*)

2.2.3.5. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Divisi ini digunakan untuk mengukur kualitas modal terkemuka perusahaan untuk sementara waktu.. Artinya dengan ada modal usaha perusahaan dan diputar sehingga menghasilkan pendapatan dalam satu tahun. Dengan pengukuran ini maka dapat dilihat seberapa besar kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan dari modal kerja yang ada. Untuk mengukur nilai ini maka digunakan perbandingan dari penjualan bersih dengan modal kerja rata rata selama satu tahun. Rumus yang digunakan adalah :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Rumus 2.8 Perputaran Modal Kerja
(*Working Capital Turnover*)

2.2.4. Profitabilitas (X₃)

Menurut (Sudana, 2011) Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan perusahaan, memungkinkan setiap investor untuk melihat persentase perusahaan yang dapat memperoleh pendapatan atau keuntungan paling banyak darinya. Rasio profitabilitas sebagai analisis kinerja keuangan perusahaan juga sering dikaitkan oleh banyak investor terhadap pergerakan saham. Untuk mengukur dan memprediksi keefektivitasan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka digunakanlah rasio profitabilitas. Nilai positif dari profitabilitas perusahaan akan mencerminkan jumlah dividen yang akan dibagikan. Jika profitabilitas tinggi tentunya perusahaan mampu membayar dividen besar untuk investor, hal ini akan membuat investor tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas baik sehingga harga saham juga akan meningkat. Kecenderungan akan naiknya harga saham ditentukan dari banyaknya orang yang melakukan pembelian dan begitu juga sebaliknya akan mengalami penurunan apabila banyak penjualan (Rahmadewi dan Abundanti 2018). Rasio atau indek dalam Profitabilitas ini terdiri dari berbagai rasio yaitu :

2.2.4.1. Rasio *Return on Asset* (ROA)

Indeks tersebut merupakan penilaian untuk menilai apakah suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan untuk seluruh aset yang digunakan dalam bisnis tersebut. Dengan kata lain perusahaan dalam menghasilkan pendapatan tentunya ada laba yang dihasilkan dan juga ada pengorbanan berupa

aset atau aktiva. Namun jika perusahaan mengalami laba minus tentunya akan mengalami kerugian oleh karena itu aset atau aktiva akan sia-sia. Untuk menilai kemampuan ROA ini maka digunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.9 Return on Asset (ROA)}$$

2.2.4.2. Rasio *Gross Profit Margin* (GPM)

Proksi Rasio pada indeks analisis ini digunakan untuk mengukur keuntungan penjualan. Untuk mengukur hubungan ini, gunakan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \quad \text{Rumus 2.10 Rasio Gross Profit Margin (GPM)}$$

2.2.4.3. Rasio *Return on Equity* (ROE)

Jenis dalam perhitungan analisis untuk rasio ini dapat dilihat dengan output hasil perhitungan dalam bentuk persentase dimana dapat menentukan keuntungan (besarnya cadangan) yang akan diperoleh. Singkatnya, lihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari investasinya. Untuk menilai rasio ini maka digunakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas/modal dengan ketentuan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \quad \text{Rumus 2.11 Rasio Return on Equity (ROE)}$$

2.2.5. Solvabilitas (X₄)

Solvabilitas merupakan bagian yang mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar debitor sebagai pemberi pinjaman dalam jangka pendek dan panjang. Rasio solvabilitas merupakan salah satu indikator faktor penyebab naiknya harga saham. Hampir semua perusahaan atau emiten menjadikan dan menggunakan utang sebagai pinjaman modalnya guna menjalankan operasionalnya modal utang tersebut seringkali digunakan untuk membeli aset sehingga pendapatan perusahaan dapat berkurang dengan adanya utang yang dimiliki untuk membayar kewajibannya. Apabila perusahaan memiliki utang yang banyak tentunya nilai solvabilitas juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila utang yang dimiliki rendah maka solvabilitas menurun.

Banyaknya indikator solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berisiko merugi dan sebaliknya. Solvabilitas rendah menunjukkan risiko kerugian yang rendah (Sari, 2017). Investor apabila dipandang secara jangka panjang tentunya menginginkan perusahaan pilihannya untuk terus aktif sehingga memperoleh keuntungan, maka investor sebelum memilih saham akan memperhatikan salah satu rasio solvabilitas tersebut. Investor akan memilih saham dengan melihat solvabilitasnya dan akan membelinya jika memiliki solvabilitas atau resiko rugi yang rendah, oleh sebab itu maka rasio ini dapat mempengaruhi pergerakan saham. Untuk menilai solvabilitas tersebut dapat digunakan berbagai macam jenis rasio yakni :

2.2.5.1. Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Indeks rasio ini digunakan demi menaksir kekuatan perusahaan atau persentase aset yang diperoleh perusahaan dari kewajibannya. Semakin banyak hutang perusahaan maka tentunya akan memiliki nilai rasio yang besar juga oleh

karenanya hutang sebisa mungkin dihindarkan apalagi untuk semata-mata menambah aset tanpa menambah pendapatan. Untuk menghitung dengan rasui ini

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

:

Rumus 2.12 *Debt to Asset Ratio* (DAR)

2.2.5.2. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio DER pada Hubungan ini digunakan demi mengetahui korelasi hubungan stigmatis antara total kewajiban dengan modal atau neraca perusahaan. Jika hutang lebih besar dari ekuitas, ini adalah interpretasi yang buruk, karena jika sebuah perusahaan likuid, kemungkinan akan dikatakan bahwa meskipun menggunakan ekuitas, perusahaan tersebut tidak dapat melunasi utangnya. Dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.13 *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi atau petunjuk dalam perbandingan penelitian ini adalah untuk referensi dan perbandingan: Penelitian (Idamanti, 2018) judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Hasil menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan Rasio lancar (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian (Aviliankara & Sarumpaet, 2017) judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio

Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”. Hasil penelitian menunjukkan rasio aktivitas memiliki hubungan pengaruh terhadap harga saham.

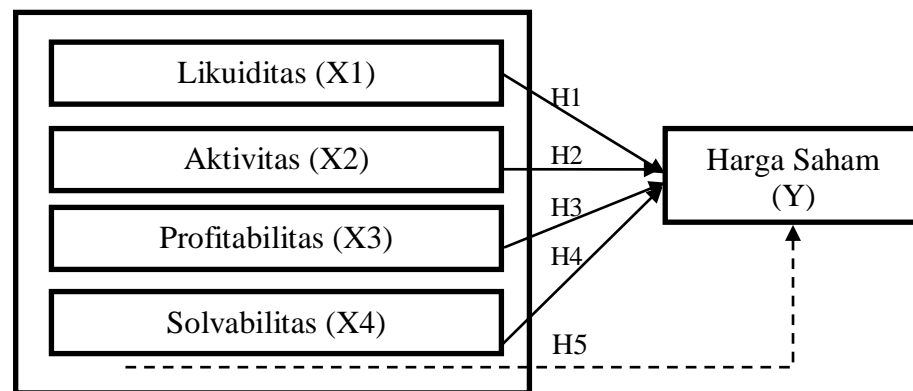
Penelitian (Rahmadewi & Abundanti, 2018) judul “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan ROA sebagai rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian (Anita Suwandani, Suhendro, 2017) judul “Dampak profitabilitas BEI 2014-2015 terhadap harga saham perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Penelitian (Effendi & Harahap, 2020) judul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor *Consumer Goods Industry* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian (Anita Suwandani, Suhendro, 2017) judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2014 – 2015”. Hasil menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Octaviani & Komalasarai, 2017) judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil menunjukkan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Susanto, 2012) judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI”. Hasil menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.4. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti

Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
- = Pengaruh secara simultan

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan sanggahan yang bersifat sementara oleh peneliti yang mana jawaban sementara tersebut didasarkan pada teori-teori ilmiah dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang sesuai dengan pemodelan masalah.:

H₁ = Rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

H₂ = Rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

H₃ = Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

H₄ = Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

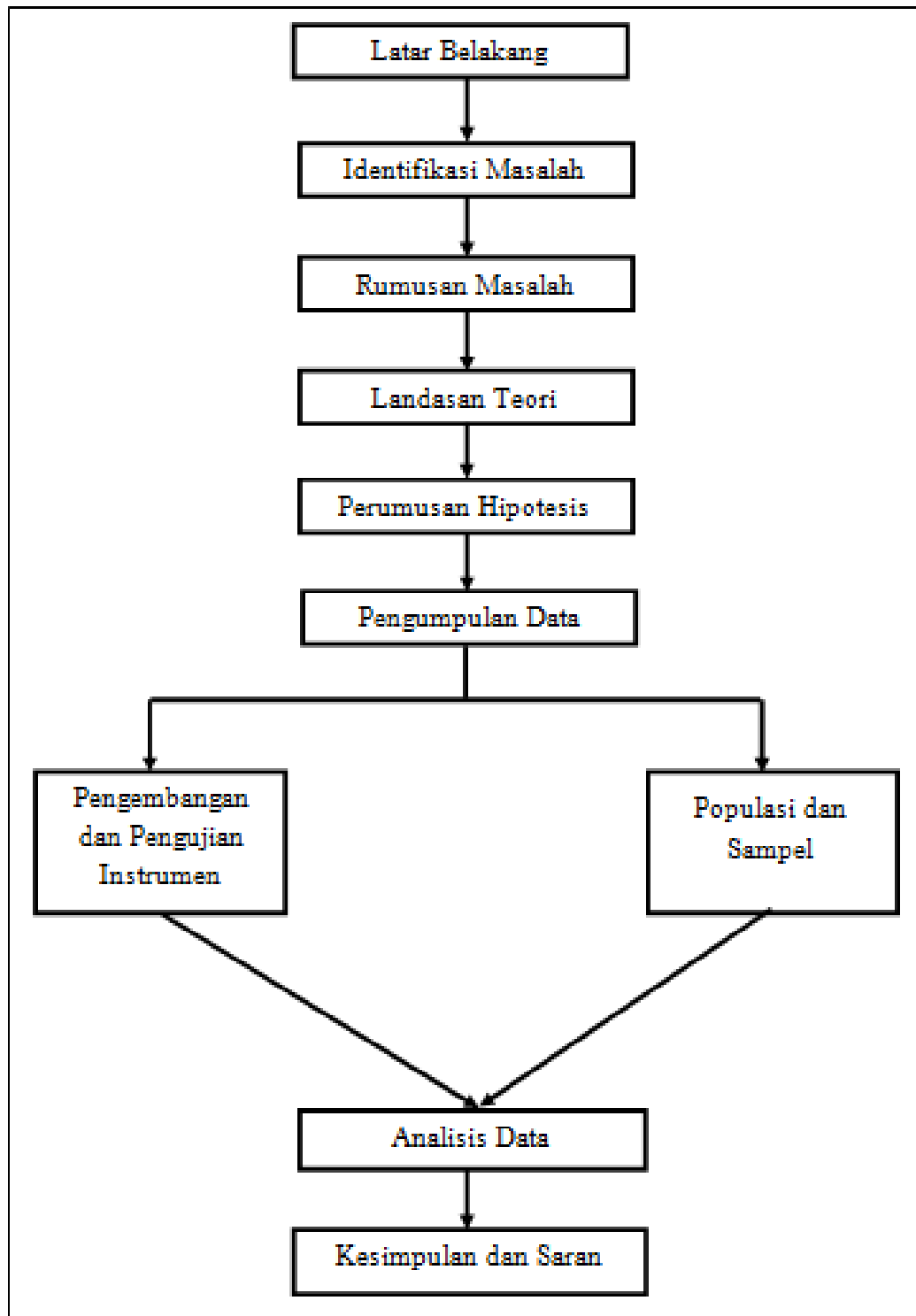
H₅ = Rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain didalam penelitian ini adalah merupakan panduan penelitian untuk penggunaan yang lebih bertarget. Penelitian ini terlebih dahulu harus mengamati masalah yang dijelaskan oleh peneliti, kemudian menarik masalah tersebut dalam bentuk poin-poin identifikasi masalah, agar tujuan penelitian lebih terkonsentrasi, dan peneliti dapat merumuskan pemecahannya. Masalah yang akan dipecahkan, dan jawaban sementara diberikan dalam bentuk hipotesis yang sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya. Kemudian kami mulai mengumpulkan data dan Teknik analisis yang digunakan dapat bereaksi terhadap asumsi yang ada, yaitu Anda dapat menarik jawaban dan kesimpulan. Gambar berikut dapat mendeskripsikan desain penelitian ini:



Sumber : Penulis (2021)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Likuiditas (X_1)

Likuiditas merupakan indikator yang digunakan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. (Kasmir, 2016). Artinya, jika ada utang, perusahaan dapat melunasi utang apa pun. Likuiditas merupakan analisis yang dijadikan investor guna melihat kemampuan perusahaan (emiten) untuk melunasi kewajibannya secara jangka pendek dalam jangka waktu tertentu (Syahyunan, 2015), tentunya investor memperhatikan rasio ini sebagai analisisnya untuk melihat kemampuan perusahaan sebab likuiditas menjadi salah satu faktor penentu berkembang atau tidaknya perusahaan yang dilihat dari pengelolaan hutang yang dimiliki atau kewajibannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan dari periode sebelumnya tentunya dapat menjadi kabar hal yang baik bagi seorang investor yang berkecimpung dalam investasi dan akhirnya tingkat kepercayaan investor pada perusahaan tersebut akan meningkat sehingga investor akan membeli sahamnya dan harga saham tersebut juga akan terpengaruh, begitu juga hal sebaliknya apabila tingkat likuiditas semakin menurun maka investor akan enggan dan ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut karena dianggap tidak mampu mengelola kewajiban. Teori dalam signaling telah menyatakan bahwa likuiditas perusahaan yang semakin meningkat merupakan sinyal baik yang diberikan untuk investor dalam berinvestasi. Rumus berikut digunakan untuk menghitung rasio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 3.1 Rasio lancar (*Current Ratio*)

3.2.2. Aktivitas (X_2)

Menurut (Kasmir, 2016) Indeks tersebut digunakan untuk mengukur dampak perusahaan terhadap pengelolaan aset yang ada. Dapat dikatakan juga Bagian ini adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia demi menghasilkan keuntungan. rasio aktivitas juga merupakan salah satu dari jenis rasio yang digunakan dalam menganalisis kelayakan investasi bagi investor untuk penentuan membeli saham perusahaan. Sebab rasio aktivitas ini merupakan analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan dan keefektifan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dalam satu periode (Syahyunan, 2015).

Semakin tinggi analisis rasio aktivitas pada perusahaan yang dihasilkan dari penggunaan asset maka harga saham juga akan meningkat karena rasio ini menilai tentang perputaran kecepatan asset sehingga mampu menghasilkan laba. Investor umumnya berharap imbal hasil investasi dari saham yang biasanya disebut dividen, dividen tersebut diperoleh dari pendapatan bersih perusahaan yang akan dibagikan pada setiap pemegang saham oleh karena itu investor yang berharap dari dividen tentunya akan memperhatikan analisis rasio aktivitas ini. Jika tingkat aktivitas suatu perusahaan diasumsikan meningkat, maka hal ini tentunya juga menjadi sinyal bagi investor untuk membeli saham guna menaikkan harga saham. Dalam pengukuran rasio ini menggunakan operasional rasio perputaran total aktiva Ukur hubungan ini dengan membandingkan penjualan

dengan total aset. Perbandingan ini dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3.2 Perputaran Total Aktiva
(*Total Assets Turn Over*)

3.2.3. Profitabilitas (X₃)

Menurut (Sudana, 2011) Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan perusahaan, memungkinkan setiap investor untuk melihat persentase perusahaan yang dapat memperoleh pendapatan atau keuntungan paling banyak darinya. Rasio profitabilitas sebagai analisis kinerja keuangan perusahaan juga sering dikaitkan oleh banyak investor terhadap pergerakan saham. Untuk mengukur dan memprediksi keefektifitasan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka digunakanlah rasio profitabilitas. Kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham tercermin dari profitabilitas yang dicapai dan juga dapat dianalisis berdasarkan kinerja keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Nilai positif dari profitabilitas perusahaan akan mencerminkan jumlah dividen yang akan dibagikan. Jika profitabilitas tinggi tentunya perusahaan mampu membayar dividen besar untuk investor, hal ini akan membuat investor tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas baik sehingga harga saham juga akan meningkat. Kecenderungan akan naiknya harga saham ditentukan dari banyaknya orang yang melakukan pembelian dan begitu juga sebaiknya akan mengalami penurunan apabila banyak penjualan (Rahmadewi dan Abundanti 2018). Jenis rasio yang digunakan untuk variabel ini adalah *gross profit margin*

(GPM). Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan penjualan. Untuk mengukur hubungan ini, gunakan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 3.3 *Gross Profit Margin*
(GPM)

3.2.4. Solvabilitas (X₄)

Solvabilitas merupakan bagian yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar debitor sebagai pemberi pinjaman dalam jangka pendek dan panjang. Rasio solvabilitas merupakan salah satu indikator faktor penyebab naiknya harga saham, Karena rasio merupakan analisis yang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Hampir semua perusahaan atau emiten menjadikan dan menggunakan utang sebagai pinjaman modalnya guna menjalankan operasionalnya modal utang tersebut seringkali digunakan untuk membeli aset sehingga pendapatan perusahaan dapat berkurang dengan adanya utang yang dimiliki untuk membayar kewajibannya. Apabila perusahaan memiliki utang yang banyak tentunya nilai solvabilitas juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila utang yang dimiliki rendah maka solvabilitas menurun.

Banyaknya indikator solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berisiko merugi dan sebaliknya. Solvabilitas rendah menunjukkan risiko kerugian yang rendah (Sari, 2017). Investor apabila dipandang secara jangka panjang tentunya menginginkan perusahaan pilihannya untuk terus aktif sehingga memperoleh keuntungan, maka investor sebelum memilih saham akan memperhatikan salah

satu rasio solvabilitas tersebut. Investor akan memilih saham dengan melihat solvabilitasnya dan akan membelinya jika memiliki solvabilitas atau resiko rugi yang rendah, oleh sebab itu maka rasio ini dapat mempengaruhi pergerakan saham. Untuk menilai rasio ini maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \quad \text{Rumus 3.4 Debt to Equity Ratio (DER)}$$

3.2.5. Harga Saham (Y)

Harga saham adalah nilai nominal yang diterapkan pada saham perusahaan terbuka. Dalam pembentukan harga pada umumnya terjadi disebabkan karena adanya efek permintaan dan juga penawaran dalam pasar modal dan juga penentu bentuk harga pertama pada saat diperdagangkan adalah nilai intrinsik tentang kemampuan masyang akan datang dari keadaan aset, produksi, pemasaran dan lain sebagainya yang dinilai oleh perusahaan sekuritas selaku penjamin emisi saham perusahaan. Menurut Anoraga dalam (Nisa, 2018) adalah Jumlah arus kas saat ini yang akan diterima pemilik di masa depan karena perbedaan harga yang dihasilkan. Variabel operasi menggunakan harga saham-ini adalah harga pasar akhir tahun/akhir tahun.

Operasional variabel penelitian ini juga dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator/Rumus	Skala Pengukuran
Likuiditas (X ₁)	Likuiditas merupakan indikator yang digunakan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. (Kasmir, 2016).	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	Rasio
Aktivitas (X ₂)	Menurut (Kasmir, 2016) indeks ini digunakan untuk mengukur dampak suatu perusahaan terhadap kinerja manajemennya saat ini.	Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turn Over</i>)	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Menurut (Sudana, 2011) Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan perusahaan, memungkinkan setiap investor untuk melihat persentase perusahaan yang dapat memperoleh pendapatan atau keuntungan paling banyak darinya.	Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turn Over</i>)	Rasio
Solvabilitas (X ₄)	Solvabilitas merupakan bagian yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar debitor sebagai pemberi pinjaman dalam jangka pendek dan panjang.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai nominal yang diterapkan pada saham perusahaan terbuka. Dalam pembentukan harga pada umumnya terjadi disebabkan karena adanya efek permintaan dan juga penawaran dalam pasar modal dan juga penentu	Harga <i>Closing</i> akhir tahun	Rasio

	<p>bentuk harga pertama pada saat diperdagangkan adalah nilai intrinsik tentang kemampuan masyang akan datang dari keadaan aset, produksi, pemasaran dan lain sebagainya yang dinilai oleh perusahaan sekuritas selaku penjamin emisi saham perusahaan.</p>		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Sumber : Peneliti (2021)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Syafnidawaty, 2020) merupakan subjek penelitian atau keseluruhan data variabel untuk diteliti. Populasi adalah sekumpulan variabel yang membangkitkan minat peneliti untuk menggunakannya sebagai bahan penelitian. Studi ini memperkenalkan 27 perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2. Sampel

Sampel ini merupakan bagian dari variabel objek yang digunakan dalam penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan di bidang transportasi dan logistik yang diwakili atau terdaftar oleh BEI. Jenis *non-probability purposive sampling* berdasarkan kondisi berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2015-2019.
2. Perusahaan transportasi dan logistik yang rutin menyampaikan laporan keuangan

3. Perusahaan transportasi dan logistik yang memperoleh nilai rasio tidak pernah minus
4. Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak pernah mengalami *delisting* atau *suspend* sampai 1 bulan.

Dari kriteria pemilihan sampel di atas maka peneliti dapat menentukan sampel penelitian yang akan dilakukan regresi penelitian seperti yang terlihat pada bentuk tabel yang disajikan ini :

Tabel 3.2 Sampel

Kode saham	Nama PT
ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
BIRD	Blue Bird Tbk.
BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
MIRA	Mitra International Resources
NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
TMAS	Temas Tbk.
WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk

Sumber :BEI 2021

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data variabel diukur atau dianalisis menggunakan nilai numerik kemudian disusun dengan menggunakan standar numerik tertentu.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti dapat memperoleh data untuk dianalisis dengan menggunakan teknologi dokumen atau browsing BEI dan juga sebagai tambahan mengunjungi website yang relevan seperti Lembar saham.com, investing .com dan lain sebagainya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu metode akuisisi teknik pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan dimana peneliti melakukan observasi saat berkunjung ke kantor BEI Batam dan mengumpulkan data mengenai permasalahan melalui dokumen., maupn mengunjungi website BEI dan juga sebagai tambahan mengunjungi website yang relevan seperti Lembar saham.com, investing .com dan lain sebagainya.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis penelitian yang dijadikan dapat menggunakan teknik analisis data untuk mendapatkan respon yang terbaik dan obyektif terhadap penelitian selanjutnya. Metode analisis pertama menggunakan deskriptor kuantitatif untuk mendeskripsikan data yang akan dianalisis, kemudian menguji hipotesis klasik dan uji hipotesis untuk mendapatkan jawaban.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah kumpulan informasi tertentu yang digunakan sebagai hasil analisis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum data dalam bentuk tabel variabel X dan Y.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Normalitas

Uji normalitas merupakan uji sistematis dalam penelitian atau studi yang bertujuan dalam dan untuk mengetahui jumlah data yang berdistribusi normal atau tidak, karena dalam penelitian yang baik sebaiknya mencari data yang berdistribusi normal. Syarat normal atau tidaknya dapat digunakan kriteria. Dalam buku (Ghozali, 2016b) pengujian normalitas tersebut dapat digunakan dengan mendefinisikan dari hasil output tabel *one sampel kolmogrov smirnov* dengan nilai sebagai berikut :

1. Jika nilai efektif lebih besar dari 5% atau $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan kurang dari 5% atau < 0.05 maka dikatakan data tidak normal.

3.6.2.2. Multikolinearitas

Uji kolinearitas digunakan untuk mengetahui dalam analisis pengujian SPSS apakah terdapat pengujian korelasi antara variabel penjelas, atau untuk menguji apakah tidak terdapat korelasi antara variabel penjelas, atau apakah model data variabel yang baik ditemukan. Uji klasik hipotesis ini dapat digunakan jika standarnya adalah VIF (tingkat inflasi varians) dari 10 menurut (Ghozali, 2016b):

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau korelasi.
2. Jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinearitas atau korelasi.

3.6.2.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah penyimpangan antar observasi dalam penelitian model regresi tidak sama. Pengujian heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi *rank spearman* antar masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Menurut (Ghozali, 2016b) pengujian tersebut dapat digunakan nilai karakteristik seperti berikut :

1. Penelitian pada variabelnya dapat dikatakan terjadi gejala berupa instrumen heteroskedastisitas apabila diperoleh nilai signifikansi probabilitas sebesar diatas $> 0,05$ atau 5%.
2. Penelitian pada variabelnya dapat dikatakan terjadi gejala berupa instrumen heteroskedastisitas apabila diperoleh nilai signifikansi probabilitas sebesar lebih kecil $< 0,05$ atau 5%.

3.6.2.4. Autokorelasi

Ketahui apakah ada korelasi atau korelasi antara variabel perancu (t) dan variabel perancu (t-1) penelitian selama periode waktu tertentu. (t-1) (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi ini berupa pengujian *Lagrange Multiplier Tes*. Untuk penentuan dan pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dapat digunakan pilihan sebagai kriterianya seperti yang peneliti sajikan dalam bentuk poin berikut :

1. Dalam modal persamaan pengujian dapat dikatakan tidak mengandung gejala autokorelasi apabila nantinya dalam output SPSS nya menunjukkan

nilai X^2 hitung lebih kecil atau $< X^2$ tabel. Begitu juga sebaliknya sedemikian rupa,

2. Dalam modal persamaan pengujian dapat dikatakan mengandung gejala autokorelasi apabila nantinya dalam output SPSS nya menunjukkan nilai X^2 hitung lebih besar atau $> X^2$ tabel.

Dengan catatan tentukan terlebih dahulu nilai *chi square* hitung (X^2) :

$$X^2 = (n-1) \cdot R^2$$

X^2 tabel = nilai df.(k,taraf signifikansi (α 0,05))

3.6.3. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, uji linier yang dipakai buat menguji hipotesis merupakan analisis regresi linier berganda lantaran mengandung *poly* (berbagai) variabel maka dapat bisa dilakukan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada pada variabel likuiditas, aktivitas, profitabilitas, solvabilitas dan harga saham. Dengan pengikut rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3. 5 Regresi Linier Berganda

Dimana :

Y : Harga Saham

a : Nilai Konstanta

$b_{(1,2,3,\dots)}$: Koefisien regresi

X_1 : Likuiditas

X_2 : Aktivitas

X_3 : Profitabilitas

X_4 : Solvabilitas

E : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji T (Parsial)

Pengujian dengan menggunakan secara parsial atau umumnya disebut uji T adalah pengujian yang memiliki manfaat yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan dependen secara tersendiri dan dapat dijelaskan pula besarnya. Menurut (Ghozali, 2016) Pengujian ini akan dapat dilakukan dengan instrumen tingkat nilai signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria pengambilan suatu keputusan kriteria seperti berikut ini:

1. Jika dari keluaran hasil dengan bantuan SPSS diperoleh nilai t Hitung > t Tabel dan nilai (Sig) < dari alfa 0.05 (α), maka variabel X independen mempunyai interaksi hubungan efek secara parsial pada variabel Y secara signifikan.
2. Jika dari keluaran hasil dengan bantuan SPSS diperoleh nilai t Hitung < t Tabel dan nilai (Sig) > dari alfa 0.05 (α), maka variabel X independen tidak mempunyai interaksi hubungan efek secara parsial pada variabel Y secara signifikan.

Rumus untuk nilai t tabel :

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df nilai residual})$$

ket:

α = signifikansi

n = total data variabel

k = total variabel

df = tabel nilai df

3.6.4.2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang secara bersamaan atau keseluruhannya dengan demikian dapat dijelaskan dampaknya dari seluruh variabel dan untuk ketentuan standar yang diperlukan dapat digunakan dengan standar nilai 0,05 %. Sementara untuk pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika dalam output keluaran SPSS bahwasanya diperoleh angka nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansian $<$ dari 0.05 (α), maka dapat diambil pernyataan bahwa variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y secara signifikan.
- b. Jika dalam output keluaran SPSS bahwasanya diperoleh angka nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikansian $>$ dari 0.05 (α), maka dapat diambil pernyataan bahwa variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y secara signifikan.

Rumus untuk nilai f tabel :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

sehingga ($df1$; $df2$)

ket:

n = total data variabel

k = total variabel

3.6.4.3. Koefisien Determinasi

Pengujian dengan koefisien determinasi memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar seluruh variabel memiliki pengaruhnya sehingga dapat diketahui juga seberapa besar variabel yang diluar penelitian dapat mempengaruhinya variabel dependen (Ghozali, 2016a). nilai untuk R^2 dapat digunakan karena penelitian variabelnya memiliki lebih dari satu. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai $R^2=0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai $R^2=1$ maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Kompleks Makota Raya Blok A No.11, Jl. Raya H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Batam.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Dari Maret 2021 hingga Agustus 2021, waktu pelaksanaan rencana survei sekitar 14 minggu. Jadwal tes ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021																									
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Pengajuan judul penelitian	■	■	■																							
Tinjauan Pustaka			■	■	■	■																				
Metodologi Penelitian							■	■	■	■																
Pengumpulan data penelitian			■	■	■	■																				
Pengolahan Data penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■										
Kesimpulan dan saran																	■	■	■	■						
Penyelesaian Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■		

Sumber : Peneliti (2021)